

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

PT. PLN (Persero) merupakan suatu badan usaha milik negara (BUMN) dibidang kelistrikan yang melayani masyarakat diseluruh nusantara, bertekad untuk memberikan pelayanan jasa ketenagalistrikan yang terbaik dan memenuhi standar ketenagalistrikan yang dapat diterima di dunia internasional.

Keadaan saat ini mengenai perekonomian di Indonesia yang mengalami *fluktuasi*, apalagi dengan kondisi saat ini yaitu Covid-19 memiliki pengaruh terhadap perkembangan di dunia usaha baik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun perusahaan swasta mengalami kebangkrutan, karena ketidakmampuan untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan. Salah satu penyebab hal tersebut dapat terjadi yaitu akibat adanya peningkatan harga produk dan penurunan daya beli dari konsumen serta juga ketidakmampuan konsumen dalam membayar tagihan yang ada dikarenakan efek kesulitan keuangan.

Tujuan dari perusahaan pada umumnya adalah memperoleh laba, tetapi untuk memperoleh laba perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan yang lainnya, maka hal tersebut mendorong 2 perusahaan untuk meningkatkan kualitas, baik kualitas jasa maupun kualitas produk.

Seperti perusahaan lain khususnya dalam hal ini PT. PLN (Persero) sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaannya guna mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan. Kasmir (2017:4)

mengatakan bahwa salah satu alat untuk mengendalikan uang keluar dan masuk ke perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis pada laporan keuangan sangat diperlukan oleh setiap perusahaan, karena dengan menganalisis laporan keuangan, kondisi perusahaan dapat diketahui apakah perusahaan tersebut mengalami kemajuan atau kemunduran.

Owner atau Pemilik perusahaan harus mengetahui dan memiliki data atas kondisi keuangan perusahaannya dan dapat menilai kinerja manajemennya, apakah target yang ditentukan sudah tercapai ataukah belum tercapai dan juga sudah melebihi target atau belum melebihi. Sementara itu, bagi pihak manajemen, laporan keuangan merupakan cerminan kinerja mereka selama ini. Hasil analisis ini juga memberikan gambaran sekaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan ke depan. Artinya laporan keuangan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat sebuah masalah yang terjadi di Papua, berdasarkan informasi media pada tanggal 16 Januari 2018 dimana dimuat pada media kabarpapua.co yaitu PLN Jayapura Rugi Rp7,4 Miliar Akibat Pemakaian Listrik Ilegal. (*sumber: <https://kabarpapua.co/>*). Selain itu, melalui kontan.co.id, akibat bencana banjir bandang yang terjadi di kabupaten Jayapura, Papua pada 16 Maret 2019 terdapat kerugian material yang dialami PLN kurang lebih mencapai Rp 1,5 Miliar dari sisi material (tower transmisi) dan kerugian dari sisi penjualan yaitu mencapai Rp 7,9 Miliar. (*sumber: <https://regional.kontan.co.id/>*)

Kerugian tentu saja tidak diinginkan oleh siapa saja, apalagi untuk perusahaan milik negara yang menggunakan uang rakyat. Kerugian yang dialami tentu saja tidak terlepas dari kemampuan PT. PLN dalam mengelola manajemen keuangan untuk mendapatkan keuntungan, karena mencari keuntungan adalah tujuan utama dalam proses bisnis dan laba merupakan alat ukur utama kesuksesan setiap perusahaan.

Tabel 1.1. Tingkat Modal pada PT. PLN (Persero) Area Jayapura
Periode 2014-2020

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	Modal	% Modal
2014	770.676.338.046	69.755.853.680	700.920.484.366	7,84%
2015	903.309.443.211	59.292.488.195	844.016.955.016	9,44%
2016	1.160.150.657.865	51.618.944.497	1.108.531.713.368	12,39%
2017	1.327.660.313.870	66.135.913.850	1.261.524.400.020	14,10%
2018	1.620.728.401.956	73.440.109.283	1.547.288.292.673	17,30%
2019	1.910.914.815.269	122.238.424.222	1.788.676.391.047	20,00%
2020	1.815.652.454.977	121.725.176.625	1.693.927.278.352	18,94%
Total			8.944.885.514.842	100%

Sumber: data pengolahan PT. PLN (Persero) Area Jayapura Tahun 2021

Berdasarkan pada tabel 1.1, dapat dilihat bahwa modal setiap tahunnya terus mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2020 mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan yang menunjukkan bahwa PT.PLN (Persero) Area Jayapura mampu membayar kewajiban-kewajiban yang ada.

Tabel 1.2. Tingkat Modal Sendiri pada PT. PLN (Persero) Area Jayapura
Periode 2014-2020

Tahun	Modal	Laba ditahan	Modal sendiri
2014	700.920.484.366	363.200.072.918	337.720.411.448
2015	903.309.443.211	115.567.263.647	959.584.218.663
2016	1.160.150.657.865	444.745.451.677	663.786.261.691
2017	1.327.660.313.870	478.786.469.356	782.737.930.664
2018	1.620.728.401.956	604.351.272.235	942.937.020.438
2019	1.910.914.815.269	1.007.890.728.984	779.952.691.522
2020	1.815.652.454.977	1.010.857.334.909	682.707.238.646

Sumber: data pengolahan PT. PLN (Persero) Area Jayapura Tahun 2021

Berdasarkan pada tabel 1.2, juga dapat dilihat bahwa modal sendiri setiap tahunnya terus mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2016, 2019, dan 2020 mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan. Modal sendiri diperoleh dari modal dikurangi laba ditahan serta dikurangi dengan hutang jangka panjang.

Modal dan laba menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Masalah modal penting bagi setiap perusahaan karena akan mempunyai efek langsung terhadap tingkat profitabilitas. Suatu perusahaan yang mempunyai modal yang rendah akan memaksa perusahaan untuk melakukan hutang untuk meningkatkan jumlah produksi perusahaan dan apabila hutang menjadi sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut.

Hal tersebut membuat pertumbuhan penjualan dibutuhkan agar dapat meningkatkan keuntungan atau *profit* untuk menutupi hutang perusahaan. Pada PT. PLN (Persero) penjualan tenaga listrik merupakan salah satu sumber pendapatan.

Tabel 1.3. Pertumbuhan Penjualan pada PT. PLN (Persero) Area Jayapura Periode 2014-2020

Tahun	Penjualan	Pertumbuhan Penjualan
2014	881.429.483.160	-
2015	1.399.483.219.308	58,77%
2016	828.340.836.073	-40,81%
2017	869.402.419.417	4,96%
2018	951.271.689.191	9,42%
2019	925.846.724.733	-2,67%
2020	901.936.250.937	-2,58%

Sumber: data pengolahan PT. PLN (Persero) Area Jayapura Tahun 2021

Berdasarkan pada tabel 1.3, dapat diketahui bahwa pada pertumbuhan penjualan tenaga listrik PT. PLN (Persero) Area Jayapura mengalami

penurunan pada tahun 2016, 2019 dan 2020. Menurut Raymond Budiman (2018:36) dalam bukunya yang menyatakan bahwa dalam analisis pertumbuhan, pertumbuhan yang penting untuk kita lihat salah satunya adalah pertumbuhan penjualan.

Keuntungan atau laba pada PT. PLN (Persero) area Jayapura Periode 2014-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1.4. Pertumbuhan Laba pada PT. PLN (Persero) Area Jayapura Periode 2014-2020

Tahun	Laba	Pertumbuhan Laba
2014	234.508.382.199	-
2015	894.226.847.221	281,32%
2016	489.269.655.968	-45,29%
2017	603.180.715.790	23,28%
2018	665.226.682.611	10,29%
2019	625.846.274.741	-5,92%
2020	694.693.972.003	11,00%

Sumber: data pengolahan PT. PLN (Persero) Area Jayapura Tahun 2021

Berdasarkan pada tabel 1.4, dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba pada PT. PLN (Persero) area Jayapura mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2019, sedangkan pada 2020 sudah tidak mengalami penurunan sebab laba perusahaan pada tahun 2020 meningkat.

Hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja manajemen selama periode 2014 hingga 2020, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Dikatakan berhasil apabila dapat mencapai target yang telah ditentukan dan gagal atau tidak berhasil jika tidak mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini yang menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode berikutnya agar dapat meningkatkan efektivitas kinerja manajemen yang lebih baik lagi.

Dari uraian masalah pertumbuhan penjualan tenaga listrik dan tingkat modal yang telah disebutkan sebelumnya merupakan masalah yang penting bagi perusahaan. Karena baik buruknya pengelolaan modal dan pertumbuhan penjualan tenaga listrik mempunyai efek langsung terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Dapat juga dilihat dari data pada tahun 2016 dimana tingkat modal naik 2,95% dari tahun 2015 akan tetapi pada pertumbuhan laba malah turun drastis dari 281,32% hingga -45,29% serta pada tahun 2019 dimana tingkat modal naik 2,7% namun pertumbuhan laba turun dari 10,29% hingga -5,92%.

Pentingnya pengelolaan modal kerja ini dapat diketahui menggunakan model CCC (*Cash Conversion Cycle*) sebagai alat untuk mengetahui bagaimana tingkat efisien modal kerja dalam perusahaan, yang dapat dilihat dari indikator CCC yang meliputi *Days of Sales Outstanding* (DSO), *Days of Inventory Outstanding* (DIO), dan *Days of Payables Outstanding* (DPO). Melalui setiap komponen dalam menghitung nilai CCC perusahaan maka kebijakan modal kerja yang baik dapat dirancang untuk meminimalkan rentang waktu diantara pengeluaran kas untuk bahan baku dan penagihan kas dari penjualan.

Siklus Konversi Kas atau *Cash Conversion Cycle* (CCC) merupakan salah satu Teknik dalam menghitung arus kas dimana metrik tersebut memiliki fungsi yaitu mengukur waktu pada perusahaan dalam mengubah investasi dalam persediaan dan masukan sumber daya yang lain hingga menjadi uang tunai.

Penulis tertarik untuk mengulas tentang efisiensi modal kerja dimana dalam penelitian ini modal kerja diukur dan di amati seberapa besar pengaruh

efisiensi modal kerja terhadap perusahaan bila di tinjau dari rasio Profitabilitas sebagai variabel dependen dengan menggunakan indikator ROE (*Return On Equity*) dan CCC (*Cash Conversion Cycle*) sebagai metode siklus kas yang di pakai untuk menggambarkan tingkat efisiensi modal kerja perusahaan sehingga mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas PT. PLN (Persero) Area Jayapura Periode 2014 - 2020”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Modal dan penjualan perusahaan tidak mengalami kerugian atau minus, namun berita mengabarkan bahwa perusahaan mengalami kerugian pada tahun tertentu.
2. Lama waktu kemampuan perusahaan dalam pembayaran untuk modal kerja dan penagihan kas dari penjualan modal kerja.
3. CCC sebagai metode siklus kas yang dipakai untuk menggambarkan tingkat efisiensi modal kerja perusahaan.
4. Pengaruh efisiensi modal kerja terhadap perusahaan bila di tinjau dari rasio Profitabilitas sebagai variabel dependen dengan menggunakan indikator ROE (*Return On Equity*)

1.3. Batasan Masalah

Untuk membatasi penelitian yang dilakukan ini supaya peneliti lebih fokus dan hasil lebih baik untuk penelitian selanjutnya, maka masalah yang terjadi dibatasi hanya efisiensi modal kerja yang ditinjau dari metode siklus kas atau *Cash Conversion Cycle* (CCC) sedangkan tingkat profitabilitas dengan

indikator *Return On Equity* (ROE).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh siklus konversi kas dan profitabilitas pada PT. PLN (Persero) Area Jayapura periode 2014 sampai dengan 2020?
2. Sebagaimana besar pengaruh siklus konversi kas terhadap profitabilitas pada PT. PLN (Persero) Area Jayapura periode 2014 sampai dengan 2020?

1.5. Maksud dan Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah penelitian di atas, maka maksud dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh informasi tentang siklus konversi kas terhadap profitabilitas pada PT. PLN (Persero) Area Jayapura periode 2014 sampai dengan 2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, menganalisis, mendeskripsikan siklus konversi kas dan profitabilitas pada PT. PLN (Persero) Area Jayapura periode 2014 sampai dengan 2020.
2. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan tentang pengaruh siklus konversi kas terhadap profitabilitas pada PT. PLN (Persero) Area Jayapura periode 2014 sampai dengan 2020.

1.6. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini memiliki kegunaan teoritis dan praktis, diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk mendapatkan gambaran yang sebenarnya mengenai siklus konversi kas dan profitabilitas serta manajemen modal kerja pada PT. PLN (Persero) Area Jayapura.
- b. Diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen keuangan.
- c. Dapat dijadikan bahan acuan oleh peneliti lain maupun para pelajar atau mahasiswa dalam mengidentifikasi serta menggali informasi terkait siklus konversi kas dan profitabilitas PT. PLN (Persero) Area Jayapura.

2. Kegunaan Praktis

- a. Dapat membantu upaya penyempurnaan dalam menentukan langkah-langkah strategis dan sebagai masukan bagi perusahaan dalam mengelola modal kerja terhadap kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Area Jayapura.
- b. Memberi informasi yang bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di Jl. Baru Kotaraja No. 115 Abepura, Papua, 99351. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 9 bulan dimulai pada bulan Mei tahun 2021 sampai dengan bulan Januari tahun 2022.

Tabel 1.5. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Penelitian (2021 – 2022)									
		Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Marset
1	Pengajuan Judul										
2	Penyusunan BAB I										
3	Penyusunan BAB II										
4	Penyusunan BAB III										
5	Sidang Up										
6	Pengolahan Data										
7	Penyusunan BAB IV										
8	Penyusunan BAB V										
9	Sidang Akhir										